

**PEMBERDAYAAN KADER PKK MELALUI KEGIATAN PKK DI DESA
BANYUSIDI KECAMATAN PAKIS KABUPATEN MAGELANG**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagai Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

oleh:

Supriyadi

NIM: 12250103

Pembimbing:

Dr. H. Zainudin, M.Ag.

NIP 19660827 199903 1 001

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2016**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-01/Un.02/DD/PP.00.9/10/2016

Tugas Akhir dengan judul : PEMBERDAYAAN KADER PKK MELALUI KEGIATAN PKK DI DESA BANYUSIDI KECAMATAN PAKIS KABUPATEN MAGELANG

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SUPRIYADI
Nomor Induk Mahasiswa : 12250103
Telah diujikan pada : Jumat, 16 September 2016
Nilai ujian Tugas Akhir : B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. H. Zainudin, M.Ag.
NIP. 19660827 199903 1 001

Penguji II

Penguji III

Abidah Muflihah, S.Th.I., M.Si.
NIP. 19770317 200604 2 001

Drs. H. Susyanto, M.Pd.
NIP. 19560704 198603 1 002

Yogyakarta, 16 September 2016
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
DEKAN





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda sdisucipto telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Supriyadi

NINM : 12250103

Judul skripsi : Pemberdayaan Perempuan Melalui PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga)

Sudah dapat diajukan kembali kepada fakultas dakwah dan komunikasi prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 29 Agustus 2016

Pembimbing

Mengetahui,
PLT Prodi Ilmu Kesejahteraan
Sosial

Andayani, S.IP., MSW
NIP 19721016 199302 2 008

Dr. H. Zainudin, M.Ag.
NIP 19660827 199903 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Supriyadi
NIM : 12250103
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Pemberdayaan Kader Melalui PKK adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 29 Agustus 2016

Yang menyatakan



Supriyadi
NIM 12250103

HALAMAN PERSEMBAHAN

**Skripsi ini spesial untuk keluarga besarku tercinta,
khususnya Bapak dan Ibu serta orang-orang yang menjadi
bagian dalam hidupku sebagai wujud bakti kepada kedua
orangtua.**

Almamaterku UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial

MOTTO

**Alam Ini Besar, Pandangan Ini Tak Terbatas, Pikiran Juga Harus Luas Dan
Tujuan Kedepan Harus Jelas.**

(Anonym)

**Kalau Kamu Ingin Mengetahui Bagaimana Sifat Asli Seseorang Maka
Ajaklah Dia Naik Gunung, Kamu Akan Mengetahui Sifat Aslinya.**

(Anonym)

Alam adalah guruku!!!

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji syukur penyusun pajatkan atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, karunia, hidayah serta hikmah-Nya sehingga penyusun mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik, meskipun banyak hambatan dan rintangan. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Dalam penulisan skripsi yang berjudul "Pemberdayaan Kader PKK Melalui Kegiatan PKK (Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga) Di Desa Banyusidi Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang" Penyusun menyadari bahwa banyak sekali bantuan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati, penyusun mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Nurjanah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian skripsi ini.
2. Ibu Andayani, S.IP., MSW, selaku PLT Kaprodi Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah memberikan kemudahan dalam melakukan proses penelitian.
3. Ibu Siti Solechah, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan arahan dan dukungan selama ini.
4. Bapak Dr. H. Zainudin, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan dan juga pikiran serta motivasi dalam proses mengerjakan skripsi.

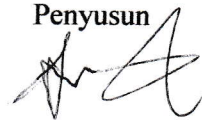
5. Segenap Dosen dan Staf Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
6. Bapak Yuwono selaku Kepala Desa Banyusidi dan Perangkat desa lainnya yang telah membantu dalam proses penelitian ini.
7. Tim Penggerak PKK Desa Banyusidi dan kader-kadernya yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah bersedia memberikan informasi untuk menyelesaikan penelitian ini.
8. Orang tuaku, Bapak Sarmin dan Ibu Jumintuk yang telah mencurahkan kasih sayang, pengorbanan, Do'a, harapan dan segalanya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan studi dengan lancar.
9. Kakakku Sulis Prasetyo dan keluarga yang selalu memberikan semangat kepada peneliti untuk tetap maju dan semangat dalam menempuh studi.
10. Teman-teman IKS angkatan 2012 terutama Kelas C yang berjuang bersama-sama dalam segala kesusahan dan kebahagiaan dalam menyelesaikan studi demi menjadi seorang pekerja sosial profesional.
11. Keluarga besarku KSR PMI Unit VII UIN Sunan Kalijaga yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang bersedia menerima menjadi bagian dari proses belajar selama ini baik suka maupun duka dan terimakasih atas pengalaman yang diberikan selama ini semoga tetap menjadi garda terdepan dalam kemanusiaan.

12. Teman-teman Praktik Pekerjaan Sosial I, II dan III di Lapas Wirogunan dan DINSOS DIY, yang telah memberikan pengalaman berharga bagi peneliti.
13. Semua pihak yang tidak bisa penulis tuliskan satu persatu terimakasih atas semuanya.

Penyusun hanya bisa mendoakan semoga semua yang telah diberikan kepada penyusun bisa membawa manfaat dan barokah untuk kita semuanya serta mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, Amin.

Yogyakarta, 29 Agustus 2016

Penyusun



Supriyadi

ABSTRAK

Supriyadi 12250103, Pemberdayaan Kader PKK melalui PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga) Desa Banyusidi Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang. Skripsi: Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Yogyakarta tahun 2016.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai Agustus 2016, dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana Pemberdayaan Kader PKK melalui PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga) di Desa Banyusidi. Awal ketertarikan peneliti dilatarbelakangi karena perempuan merupakan sumber tenaga kerja yang sangat produktif dalam semua bidang. Dalam hal ini perempuan desa cenderung menjadi ibu rumah tangga dan ruang geraknya dalam mengembangkan ketrampilan sangat terbatas. PKK Desa Banyusidi yang merupakan organisasi perempuan hadir untuk memberikan ruang kepada perempuan-perempuan desa dalam mengembangkan potensi yang ada melalui pemberdayaan perempuan. Oleh karena itu, peneliti bertujuan untuk mengetahui Pemberdayaan Kader PKK melalui PKK (Pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga) di Desa Banyusidi Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian ini adalah Kepala Desa Banyusidi, Tim Penggerak PKK Desa Banyusidi dan kader PKK. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Sedangkan dalam teknik analisis data peneliti menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemberdayaan Kader PKK melalui PKK Desa Banyusidi berdasarkan teori proses pemberdayaan dibagi menjadi 5 tahapan yaitu *Enabling*, *Empowering*, *Protecting*, *Supporting*, dan *Fostering*. Dari 5 proses tahapan tersebut belum bisa berjalan maksimal, terutama dalam *Enabling* dan *Fostering*. Sedangkan faktor yang menjadi penghambat dalam pemberdayaan perempuan melalui PKK Desa Banyusidi berasal dari dalam anggota dan juga dari lingkungan. Sedangkan yang menjadi pendukungnya adalah dorongan yang kuat dari pengurus dan adanya dukungan dari luar kelompok tersebut.

Kata kunci: Pemberdayaan Kader PKK dan PKK

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Kajian pustaka.....	8
F. Kerangka Teori.....	12
G. Metode Penelitian.....	22
H. Sistematika Pembahasan.....	29

BAB II: GAMBARAN UMUM DESA BANYUSIDI DAN PEMBERDAYAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK) DESA BANYUSIDI

A. Desa Banyusidi.....	32
B. PKK Desa Banyusidi.....	41

BAB III: PEMBERDAYAAN KADER PKK MELALUI PKK

A. <i>Enabling</i>	54
B. <i>Empowering</i>	59
C. <i>Protecting</i>	65

D. <i>Suporting</i>	66
E. <i>Fostering</i>	67
F. Faktor Penghambat dan Pendukung.....	69

BAB IV: PENUTUP

A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Jumlah Penduduk Berdasar Jenis Kelamin Desa Banyusidi Tahun 2015.....	34
Tabel 2.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur Desa Banyusidi Tahun 2015.....	35
Tabel 2.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan Desa Banyusidi Tahun 2015.....	36
Tabel 2.4 Jumlah Penduduk Desa Banyusidi Menurut Pekerjaan Pada Tahun 2015.....	37
Tabel 2.5 Nama sekolah di Desa Banyusidi.....	39
Tabel 2.6 Struktur Organisasi PKK Desa Banyusidi.....	45
Tabel 3.1: Rencana Program Kerja PKK di desa Banyusidi.....	58
Tabel 3.2 Profil Narasumber PKK Desa Banyusidi.....	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Papan Nama Desa Banyusidi.....	32
Gambar 2.2 Papan Nama PKK Desa Banyusidi.....	41
Gambar 3.1 Gambar Usaha Menjahit Kader PKK Desa Banyusidi.....	61
Gambar 3.2 Papan Nama Kelompok Tani.....	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pemberdayaan merupakan upaya untuk membangun kemampuan masyarakat dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan potensi yang dimiliki serta mengembangkan potensi tersebut menjadi tindakan nyata. Pemberdayaan merupakan salah satu upaya untuk menghadapi persoalan kependudukan terkait dengan pembangunan dibidang kesejahteraan sosial. Salah satu persoalan yang sampai saat ini menjadi persoalan kependudukan adalah permasalahan yang berkaitan dengan pemberdayaan perempuan.¹

Masalah pemberdayaan perempuan erat kaitanya dengan masalah ketenagakerjaan, hal ini terlihat ketika mencari nafkah bukan hanya masalah kaum laki-laki akan tetapi perempuan juga memiliki andil didalamnya. Seperti dalam bidang pertanian, kaum perempuan mempunyai kontribusi yang cukup signifikan yaitu dari penanaman kembali, pembenihan, pemupukan, panen, pasca panen, pengepakan dan pemasaran. Oleh sebab itu perempuan mempunyai peran penting dalam menggerakkan roda perekonomian baik di keluarga, masyarakat maupun dalam skala nasional. Berbagai pendapat menyatakan bahwa kegiatan produktif dan reproduktif perempuan pedesaan disatukan ke dalam pendapatan nasional bisa

¹ Zubaedi, *wacana pembangunan alternatif*, (yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2007), Hlm: 41-42.

memberikan kontribusi sebesar 30%-40% dari pendapatan kotor nasional (GNP: *Gross National Product*).²

Perempuan dipilih karena dalam keluarga terdiri atas ayah, ibu, dan anak, salah satu yang berperan penting dalam membina keluarga adalah ibu. Sebagai seorang wanita, ibu dituntut juga untuk mempunyai waktu yang lebih lama untuk tinggal di rumah dibandingkan dengan laki-laki. Dengan demikian maka wanita dituntut untuk dapat mengatur kehidupan rumah tangganya, terutama dalam fungsi sebagai pengasuh anak dan pengatur konsumsi makanan dalam satu keluarga. Dalam membina keluarga ini, wanita memerlukan bekal pendidikan dan pengetahuan.

Keluarga merupakan suatu kelompok yang menjadi bagian dalam masyarakat. Keluarga terdiri dari kesatuan orang-orang yang berinteraksi dan berkomunikasi menciptakan peranan sosial. Kumpulan dari keluarga akan membentuk suatu lapisan masyarakat dan selanjutnya lapisan-lapisan masyarakat tersebut akan bergabung dalam kelompok besar menjadi suatu bangsa. Baik buruknya suatu bangsa tergantung pada pembinaan anggota keluarga dan generasi akan datang.

Perkembangan menunjukan bahwa sesungguhnya wanita mempunyai potensi yang sama besarnya dengan potensi pria, karena itu dapat dikerahkan dalam pembangunan secara hukum wanita Indonesia berpeluang sama dengan pria/laki-laki untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan di semua bidang kehidupan. Pasal 21 dan pasal 27 Undang-Undang Dasar 1945 menjamin adanya kesamaan hak dan kewajiban bagi penduduk tanpa membedakan apakah pria ataupun wanita,

² Esrom Arintonang, *Pendampingan Komunitas Pedesaan*, (Jakarta: Sekretariat Bina Desa. 2011), Hlm. 119.

dalam bidang-bidang pekerjaan, kesehatan, politik dan hukum, serta hak perseorangan. Wanita sebagai warga negara maupun sebagai sumber insani bagi pembangunan mempunyai hak dan kewajiban dan kesempatan yang sama dengan pria disegala bidang kehidupan bangsa dan dalam segenap kegiatan pembangunan.³

Pemerintah pada akhir-akhir ini gencar untuk melakukan pembangunan baik di perkotaan maupun pedesaan. Berbagai upaya dilakukan dalam rangka meningkatkan pembangunan desa. Upaya tersebut dilakukan dengan mengembangkan organisasi-organisasi kemasyarakatan melalui pembinaan kelompok-kelompok. Contohnya program PNPM-Mandiri, Program Pengembangan Kecamatan (PPK), dan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga. Dalam hal ini, kaum perempuan juga punya bagian untuk terlibat dalam sebuah organisasi tertentu. Mereka juga dapat ikut berpartisipasi dalam pembangunan desa dengan menggerakkan partisipasi masyarakat desa.

Salah satu wadah organisasi perempuan dimasyarakat desa dan kelurahan adalah Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). PKK adalah sebuah organisasi kemasyarakatan desa yang mampu menggerakkan partisipasi masyarakat desa dalam pembangunan, juga berperan dalam kegiatan pertumbuhan desa. PKK sebagai gerakan yang tumbuh dari bawah dengan perempuan sebagai penggerak dalam membangun, membina, dan membentuk keluarga guna mewujudkan kesejahteraan

³ Jurnal kultur demokrasi vol. 3, No. 3 “Peranan PKK Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Wanita Kelurahan Endang Rejo Kecamatan Seputih Agung”, <http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=315161> diambil tgl 7 Mei 2016 pukul 10.30 WIB.

keluarga sebagai unit kelompok terkecil dalam masyarakat. Organisasi PKK sudah melembaga baik di tingkat pusat, provinsi, kabupaten, kecamatan maupun desa.

Kesejahteraan keluarga menjadi tujuan utama PKK. Hal ini dikarenakan keluarga merupakan unit terkecil masyarakat yang akan berpengaruh besar terhadap kinerja pembangunan dalam mendukung program-program pemerintah. Dari keluarga yang sejahtera ini maka tata kehidupan berbangsa dan bernegara akan dapat melahirkan ketentraman, keamanan, keharmonisan dan kedamaian. Dengan demikian, kesejahteraan keluarga menjadi salah satu tolak ukur dan barometer dalam pembangunan dengan program-program pemerintah dengan mendasar beberapa aspek yang diperlukan seperti data warga, ibu hamil, bayi dan balita, kelahiran, kematian sampai kegiatan masyarakat.

PKK yang merekrut anggota sampai lapisan bawah dengan cara mengajak ibu rumah tangga yang ingin bergabung dan menjadi pengurus organisasi PKK. Masyarakat diharapkan mampu membawa pada kondisi keluarga yang sejahtera, yaitu keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan dasar manusia baik secara material, sosial, mental dan spiritual serta keluarga yang hidup sejahtera, maju dan mandiri. Melalui PKK diharapkan perempuan-perempuan desa dapat meningkatkan kemampuan dan perannya sebagai wanita bisa terlaksana dengan baik.

Desa banyusidi merupakan suatu wilayah yang terletak di Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang dengan jumlah penduduk 6668 jiwa yang terdiri dari laki-laki 3159 orang dan perempuan 3509 orang dengan jumlah KK adalah 1591 KK yang

tersebar di 20 dusun yang ada.⁴ Organisasi PKK di Desa Banyusidi menjadi sarana penting untuk pemberdayaan perempuan. Dalam melaksanakan kegiatannya, PKK mampu memberikan kontribusi positif terhadap wanita sebagai ibu rumah tangga. Melalui PKK, wanita dapat mengaktualisasikan dirinya untuk aktif, selain perannya sebagai ibu rumah tangga.

Sejak pertama kali berdiri sampai saat ini, PKK kelurahan Banyusidi terus melaksanakan program PKK, dan terus memberdayakan perempuan lewat program didalamnya, dengan tujuan untuk menggerakkan partisipasi masyarakat desa. Untuk saat ini kader PKK berjumlah 90 orang dari 21 dusun yang ada di kelurahan banyusidi.⁵ Program yang rutin dijalankan di kelurahan banyusidi adalah di bidang kesehatan, pendidikan dan ketrampilan. Dalam hal kesehatan PKK berusaha untuk menanamkan nilai kepada masyarakat melalui posyandu yang rutin dilaksanakan setiap bulanya. Bidang pendidikan dan ketrampilan dengan cara memberikan pelatihan-pelatihan dengan tujuan untuk menambah ketrampilan bagi anggota-anggotanya.

Pada saat ini PKK dinilai sudah berjalan cukup baik dan sudah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan di bandingkan dengan kepengurusan yang sebelumnya. Pelatihan-pelatihan sering dijalankan kader-kader PKK untuk membekali kader-kader dengan keahlian secara khusus. Dengan pelatihan tersebut diharapkan kader-kader PKK dapat menjalankan usaha dengan skala rumahan untuk membantu pendapatan keluarga. Karena mayoritas masyarakat Kelurahan Banyusidi bergantung dengan hasil pertanian yang hasilnya belum tentu bagus. Untuk menambah penghasilan, para ibu-ibu

⁴ Selayang pandang Desa Banyusidi”, <https://desabanyusidi.wordpress.com/2015/09/07/selayang-pandang-banyusidi/>” diunduh tgl 18 Mei 2016 pukul 12.00 WIB.

⁵ Diolah dari buku kegiatan PKK Desa Banyusidi (dokumen PKK Desa Banyusidi Tahun 2015).

rumah tangga juga tidak tinggal diam dengan ikut membantu mencari penghasilan dengan membuat usaha skala rumah tangga. Jenis usaha rumah tangga yang sudah berjalan adalah menjahit dan pembuatan roti. Usaha tersebut dijalankan kader-kader PKK di rumah masing-masing.⁶

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk menggali lebih dalam terkait dengan Pemberdayaan Kader PKK yang dilakukan oleh pengurus Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga di Desa Banyusidi Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang. Penulis tertarik dengan isu tersebut karena perempuan di desa mayoritas dibatasi ruang geraknya dan tidak mempunyai kesempatan yang sama dengan kaum laki-laki. Dengan adanya organisasi PKK, kaum perempuan di pedesaan khususnya Desa Banyusidi mereka lebih aktif mengikuti setiap kegiatan yang diadakan. Fokus pengamatan lebih ditekankan pada pemberdayaan perempuan melalui PKK, serta faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam pemberdayaan perempuan.

PKK Desa Banyusidi dalam organisasinya tidak seperti pkk pada umumnya, dimana Ketua PKK adalah istri dari kepala desa terpilih. Namun untuk PKK Desa Banyusidi tidak demikian Ketua PKK Desa Banyusidi bukan dari istri kepala desa terpilih melainkan dari kader yang sudah berpengalaman selama puluhan tahun. Sehingga hal itu merupakan suatu keunikan tersendiri dalam melakukan penelitian di PKK Desa Banyusidi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu:

⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Trimah anggota kader PKK Banyusidi, 10 Mei 2016.

1. Bagaimana Pemberdayaan Kader pkk melalui PKK di Kelurahan Banyusidi Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang?
2. Apa saja faktor penghambat dan Pendukung dalam melakukan Pemberdayaan Kader pkk melalui PKK di Kelurahan Banyusidi Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui bagaimana pemberdayaan kader PKK melalui PKK(Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) di Desa Banyusidi.
2. Mengetahui faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam melakukan pemberdayaan Kader PKK di Desa Banyusidi oleh gerakan PKK.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu atau manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atau memperkaya konsep-konsep dan teori terhadap ilmu pengetahuan khususnya pada jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial terutama pada isu gender atau feminisme dan umunya untuk para pembaca.

2. Manfaat aecara praktis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian sejenisnya dan bahan perbandingan bagi pemberdayaan perempuan khususnya melalui PKK.
- b) Bagi PKK dan Pemerintah Desa di Desa Banyusidi, penelitian diharapkan dapat menjadi bahan untuk menggambarkan sumberdaya perempuan yang dimiliki di Desa Banyusidi agar dapat lebih mengembangkan potensi yang dimiliki untuk menunjang pembangunan masyarakat.

E. Kajian Pustaka

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti telah meninjau dan memahami beberapa hasil penelitian sejenisnya untuk digunakan sebagai bahan rujukan dan menghindari adanya persamaan pada penelitian yang akan dilaksanakan.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Khodariyah yang berjudul “Pemberdayaan Perempuan Melalui agrowisata Kampung sayur Di Pilahan, Rejowinangun, Kotagede, Yogyakarta”. hasil dari penelitian ini adalah terdapat proses pemberdayaan perempuan dengan tahap-tahap perencanaan, pendampingan, pelatihan, dan evaluasi serta monitoring. Adapun dampak dari pemberdayaan ini ialah terciptanya berbagai jenis kekuasaan seperti: kebebasan berpendapat, kebebasan menentukan pilihan pribadi, kebebasan memperoleh HAM, peningkatan ekonomi, memperoleh akses terhadap lembaga atau instansi, memperoleh sumber

informasi dan pendidikan, kebebasan berbicara dalam sebuah forum dan keberlanjutan reproduksi dalam hal pendidikan.⁷

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Evi Alfianti yang berjudul “Pemberdayaan perempuan melalui usaha sosial ekonomis produktif keluarga miskin (Usep-KM) oleh Dinas Sosial DIY di Hargorejo Kokap Kulonprogo”. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa proses pemberdayaan perempuan dimulai dari perencanaan program, peninjauan lokasi, rapat koordinasi, pembekalan pendamping, seleksi peserta, bimbingan ketrampilan, pemberian bantuan, monitoring, dan evaluasi sampai kembali kepada penumbuhan USEP-KM baru. Dampak yang ditimbulkan dari pemberdayaan-pemberdayaan tersebut berupa dampak positif dan negatif. Dampak positifnya yaitu dapat meningkatkan pendapatan keluarga, mempererat hubungan persaudaraan antar sesama anggota kelompok USEP-KM, dan secara tidak langsung telah membentuk anggota untuk belajar berorganisasi. Sedangkan dampak negatifnya yaitu adanya konflik yang timbul karena sudah banyak kelompok-kelompok simpan pinjam yang ada di Desa Hargorejo sehingga masing-masing kelompok tersebut saling mengunggulkan kelompoknya dan saling menjatuhkan kelompok lain.⁸

⁷ Siti Nur Khodariyah, *Pemberdayaan Perempuan Melalui Agrowisata Kampung Sayur di Pilahan, Rejowinangun, Kotagede, Yogyakarta*, skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2015).

⁸ Evi Alfianti, *Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Usaha Sosial Ekonomi Produktif Keluarga Miskin (USEP-KM) Oleh Dinas Sosial DIY di Hargorejo Kokap Kulonprogo*, skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2014).

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Saparwadi yang berjudul “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Oleh Pengurus Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) : Studi di Kampung Demangan RW 05, Kelurahan Demangan, Kecamatan Gondokusuman, Yogyakarta”. Hasil dari penelitian ini adalah Pertama, strategi dalam pemberdayaan masyarakat oleh pengurus PKK Kampung Demangan RW 05 melalui lima tahap diantaranya adalah: (1) tahap sosialisasi. (2) tahap fasilitasi (3) tahap pemetaan tempat (4) tahap perencanaan (5) tahap pelaksanaan. Kedua, hasil pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pengurus PKK dalam pemberdayaan masyarakat di Kampung Demangan RW 05, menunjukan bahwa pengurus PKK Kampung Demangan berperan dalam pemenuhan kebutuhan dasar, jangkauan sumber produktif, dan partisipasi dalam proses pembangunan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama pada kondisi sosial serta ekonomi masyarakat.⁹

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Ayu Oktavia Ekaputri dengan judul “Gerakan Organisasi Perempuan (PKK) dalam Pemberdayaan Lansia di Gemawang, Sinduadi, Mlati, Sleman Yogyakarta”. tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui organisasi perempuan (PKK) dalam memberdayakan lansia dan dampak dari pemberdayaannya terhadap lansia. Hasil dari penelitian ini adalah pemberdayaan lansia yang dilakukan oleh PKK Dusun Gemawang adalah yang *pertama* yaitu dengan adanya program pengembangan sumber daya manusia yang meliputi

⁹ Saparwadi, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Oleh Pengurus Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) : Studi di Kampung Demangan RW 05, Kelurahan Demangan, Kecamatan Gondokusuman, Yogyakarta*, skripsi tidak di terbitkan, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2016)

ketrampilan, *kedua* penguatan ekonomi produktif, *ketiga* yaitu memudahkan dalam menggunakan sarana dan prasarana umum, *keempat* adalah dengan adanya kegiatan pembinaan-pembinaan kesejahteraan lansia yang meliputi pembinaan agama, pembinaan fisik, pembinaan mental, dan pembinaan sosial, serta pembinaan kesehatan dan yang *kelima* adalah melakukan perlindungan. Dampak dari adanya kegiatan yang dilakukan oleh gerakan organisasi perempuan PKK dalam pemberdayaan lansia adalah munculnya eksistensi lansia, dapat meringankan beban keluarganya. Dampak selanjutnya adalah lansia bisa berinteraksi dan berkomunikasi dengan lansia yang lain ataupun dengan masyarakat sekitarnya.¹⁰ Penelitian ini sama-sama membahas tentang PKK namun lebih kepada pemberdayaan lansia sedangkan penulis fokus terhadap pemberdayaan perempuan.

Untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian Saparwadi tentang Strategi Pemberdayaan Masyarakat Oleh Pengurus Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) : Studi di Kampung Demangan RW 05, Kelurahan Demangan, Kecamatan Gondokusuman, Yogyakarta adalah berkaitan dengan fokus dalam melakukan pemberdayaannya. Penelitian Saparwadi terfokus terhadap strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh PKK dalam melakukan pemberdayaan masyarakat khususnya Kampung Demangan RW 05, Kelurahan Demangan. Sedangkan dalam penelitian ini terfokus dalam proses pemberdayaan yang dilakukan oleh PKK Desa Banyusidi terhadap Kader PKK. Hal yang membedakan lainnya adalah tempat penelitian yang dilakukan di Desa Banyusidi Kecamatan Pakis

¹⁰ Ayu Oktavia Ekaputri, *Gerakan Organisasi Perempuan (PKK) dalam Pemberdayaan Lansian di Gemawang, Sinduadu, Mlati, Sleman Yogyakarta*, skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2012).

Kabupaten Magelang. Selain itu fokus yang dilakukan berkaitan dengan faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam melakukan pemberdayaan terhadap Kader PKK.

F. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Pemberdayaan Perempuan

a. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan berasal dari istilah bahasa Inggris yaitu “*empowerment*” yang artinya “pemberkuasaan” dalam arti pemberian atau peningkatan kekuasaan (*power*) kepada masyarakat yang lemah atau tidak beruntung.¹¹ Sedangkan menurut Eddy Ch yang dikutip oleh Zubaedi menyebutkan bahwa pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata.¹²

Menurut Edi Suharto, pemberdayaan masyarakat didefinisikan sebagai tindakan sosial dimana penduduk sebuah komunitas mengorganisasikan diri dalam membuat perencanaan dan tindakan kolektif untuk memecahkan masalah sosial atau memenuhi kebutuhan sosial sesuai dengan kemampuan dan

¹¹ Abu huraerah, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat: Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*, (Bandung: Humaniora, 2011), hlm. 96.

¹² Zubaedi, *Wacana Pembangunan Alternatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2007), Hlm: 42.

sumber daya yang dimilikinya.¹³ Sedangkan Jim Ife mendefinisikan pemberdayaan sebagai upaya memberikan sumberdaya, kesempatan, pengetahuan, dan ketrampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depannya sendiri dan berpartisipasi dalam mempengaruhi kehidupan dari masyarakat.¹⁴

Sehingga dapat dipahami bahwa pemberdayaan adalah sebagai upaya untuk meningkatkan kekuasaan masyarakat yang lemah dengan memberikan dorongan terhadap potensi/sumber daya yang dimilikinya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat.

b. Tujuan Pemberdayaan

Tujuan dalam melakukan pemberdayaan adalah untuk memperkuat kekuasaan masyarakat khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisi internal (misalnya persepsi mereka sendiri), maupun karena kondisi eksternal (misalnya ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil). Guna melengkapi pemahaman mengenai pemberdayaan perlu diketahui konsep mengenai kelompok lemah dan ketidakberdayaan yang dialaminya.¹⁵

¹³ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2005), hlm. 60.

¹⁴ Zubaedi, *Wacana Pembangunan....* Hlm. 98.

¹⁵ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat....* Hlm. 60

c. Aspek-aspek Pemberdayaan Perempuan

Dalam pemberdayaan perempuan perlu adanya usaha untuk mengembangkan dan mengaktualisasikan potensi yang ada pada kaum perempuan secara utuh, baik aspek intelektualitas ataupun pengetahuan, kepribadian, dan ketrampilan. Pemberdayaan intelektual berarti menggunakan kemampuan akal semaksimal mungkin untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Sedangkan pemberdayaan kepribadian berarti mengembangkan daya ruhani untuk menguatkan keimanan dan kemampuan untuk menentukan pilihan-pilihan dalam kehidupannya tanpa pengaruh dari luar dirinya (kemandirian), sehingga seseorang mempunyai kepercayaan diri (*self confidence*). Pemberdayaan ketrampilan berarti mengembangkan kreatifitas yang ada pada diri manusia untuk dapat menyesuaikan dan mengembangkan diri dengan lingkungannya.¹⁶

Jim Ife menggunakan delapan (8) macam jenis kekuasaan dalam membuat kerangka konseptual untuk membuat indikator dalam melakukan pemberdayaan.¹⁷ Jenis-jenis kekuasaan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kekuasaan atas pilihan pribadi dan peluang hidup. Strategi pemberdayaan untuk mengupayakan dan memaksimalkan pilihan-pilihan efektif orang, sebagai bentuk untuk meningkatkan kekuasaan mereka atas keputusan-

¹⁶ Nanih Mahendrawaty, *Pengembangan Masyarakat Islam dari Ideologi, Strategi Sampai Tradisi*, (Bandung: Rosdakarya, 2001), hlm. 44.

¹⁷ Jim Ife Dan Frank Tesoriero, *Community Development*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 144.

keputusan yang menyangkut masa depan pribadi mereka. Agenda pemberdayaan, seharusnya bekerja untuk mengembangkan kemampuan individu dalam menentukan berbagai pilihan pribadi.

2. Kekuasaan untuk mempertahankan HAM. Deklarasi tentang HAM banyak diterapkan oleh pemimpin laki-laki di negara-negara minoritas, sehingga hal tersebut sering menguntungkan mereka yang memproklamasikannya. Dalam pertimbangan yang paling lebar, mereka yang mempunyai kekuasaan untuk mempertahankan HAM, dengan mempertahankan hak yang dipertahankannya, seperti kebebasan berbicara atau berkumpul telah memperkuat kekuasaannya. Mereka tidak mengupayakan untuk membuat suara-suara kaum yang dirugikan dan termarginalisasi menjadi terdengar.
3. Kekuasaan atas definisi kebutuhan. Dalam sudut pandang pemberdayaan, masyarakat seharusnya diberikan kekuasaan untuk merumuskan dan mendefinisikan kebutuhan mereka sendiri. Sehingga dalam proses pemberdayaan masyarakat memerlukan adanya akses terhadap pendidikan dan informasi.
4. Kekuasaan atas ide atau gagasan. Untuk mengurangi dominasi elite kekuasaan atas ide perlu dikembangkan kapasitas warga masyarakat dalam memasuki forum dialog dalam pembuatan keputusan publik sehingga pendidikan (formal dan non-formal) merupakan aspek penting dari pemberdayaan.

5. Kekuasaan atas lembaga-lembaga. Strategi pemberdayaan juga bisa bertujuan untuk meningkatkan akses dan kontrol warga masyarakat terhadap institusi-institusi yang membuat keputusan publik, selain upaya perubahan terhadap institusi-institusi ini agar lebih terbuka, responsif, dan akuntabel.
6. Kekuasaan atas sumberdaya. Salah satu strategi pemberdayaan adalah semaksimal mungkin memberi akses pada banyak orang terhadap pembagian dan penggunaan sumber daya yang lebih merata.
7. Kekuasaan atas kegiatan ekonomi. Proses pemberdayaan seharusnya juga memastikan bahwa kekuasaan atas aktivitas ekonomi dapat dibagikan (didistribusikan) secara adil meskipun tidak merata atau sama.
8. Kekuasaan atas reproduksi. Reproduksi tidak hanya diartikan sebagai proses kelahiran, melainkan juga proses membesarkan anak, memberikan pendidikan dan keseluruhan mekanisme (sosial, ekonomi, dan politik) yang mereproduksi generasi penerus. Kekuasaan atas reproduksi termasuk kategori kekuasaan atas pilihan pribadi dan kekuasaan atas ide.

d. Strategi Pemberdayaan

Menurut Edi Suharto dalam konteks pekerjaan sosial, pemberdayaan dapat dilakukan melalui 3 matra pemberdayaan (*empowerment*) : mikro, mezzo, dan makro¹⁸.

¹⁸ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2005), hlm. 66-67.

1. Aras mikro. Pemberdayaan mikro dilakukan terhadap klien secara individu dengan melalui beberapa cara yaitu melalui bimbingan, konseling, stress management, crisis intervention. Tujuan dilakukannya hal tersebut adalah untuk melakukan bimbingan atau memberikan pelatihan kepada klien untuk menjalankan tugas-tugas dalam kehidupannya. Model ini biasa dikenal dengan model pendekatan yang berpusat pada tugas (*task centered approach*).
2. Aras Mezzo. Pemberdayaan dilakukan terhadap klien yang sudah dikelompokkan. Pengelompokan klien dilakukan sebagai media dalam melakukan intervensi. Bentuk intervensi yang dilakukan berupa Pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok, biasanya intervensi tersebut digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, ketrampilan, dan sikap-sikap klien agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapinya.
3. Aras Makro. Pendekatan ini disebut juga sebagai Strategi Sistem Besar (*large system strategy*), karena sasaran perubahan diarahkan pada sistem lingkungan yang lebih luas. Perumusan kebijakan, perencanaan sosial, kampanye, aksi sosial, *lobbying*, pengorganisasian masyarakat, manajemen konflik, adalah beberapa strategi dalam pendekatan ini. Strategi ini memiliki pandangan terhadap klien sebagai orang yang memiliki kompetensi untuk memahami situasi-situasi mereka sendiri dan untuk memilih serta menentukan strategi yang tepat untuk bertindak.

e. Proses Pemberdayaan

Proses pemberdayaan menurut Edi Suharto terbagi menjadi 5 tahapan, yaitu: *Enabling, Empowering, Protecting, Supporting, Fostering*.¹⁹

1. *Enabling* : menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal dengan membuat perencanaan kegiatan yang melibatkan masyarakat secara langsung.
2. *Empowering* : penguatan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuhkan kembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian.
3. *Protecting* : melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok-kelompok kuat dan dominan, menghindari persaingan yang tidak seimbang, mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap yang lemah. Pemberdayaan harus diarahkan pada penghapusan segala bentuk diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan masyarakat kecil. Pemberdayaan harus melindungi kelompok lemah, minoritas, dan masyarakat terasing.
4. *Supporting* yaitu pemberian bimbingan dan dukungan kepada masyarakat lemah agar mampu menjalankan peran dan fungsi kehidupannya.

¹⁹ *Ibid.*,

Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh ke dalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan.

5. Fostering yaitu memelihara kondisi kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keseimbangan dan keselarasan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan usaha.

f. Indikator Pemberdayaan Perempuan

Indikator dalam melakukan pemberdayaan perempuan dibedakan menjadi tiga(3) indikator yaitu: Indikator Keluaran, Indikator Hasil dan Indikator dampak.²⁰

1. Indikator keluaran (*output indicator*) ditandai dengan telah diselenggarakannya pemberdayaan terhadap sejumlah perempuan miskin.
2. Indikator hasil (*income indicator*) ditandai dengan perempuan miskin yang diberdayakan telah mampu berusaha meningkatkan ekonomi produktif sesuai ketrampilan mereka.
3. Indikator dampak (*impact indicator*) ditandai dengan perempuan yang diberdayakan telah mampu hidup layak, mampu mengembangkan usaha, berorganisasi atau bermasyarakat dan membantu perempuan lain masih miskin.

²⁰ Miran, *Segresi Dan Kemiskinan Perempuan Dalam Secercah Cahaya Menuju Kesejahteraan Perempuan (Sebuah Kajian)*, Kementrian Sosial RI Direktorat Jendral Pemberdayaan Sosial Direktorat Pemberdayaan Keluarga (Tkp:2010) Hlm. 292.

2. Pemberdayaan Perempuan Melalui PKK Dalam Konteks Kesejahteraan Sosial

a. Pengertian Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) adalah gerakan nasional dalam pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah yang pengelolaannya dari, oleh dan untuk masyarakat menuju terwujudnya keluarga sejahtera yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berbudi luhur, sehat dan mandiri berkeadilan, maju, kesetaraan gender serta kesadaran hukum dan lingkungan.²¹

PKK merupakan salah satu organisasi kemasyarakatan yang sudah begitu melembaga baik di tingkat pusat, provinsi, kabupaten, kecamatan maupun desa. Bahkan kemudian PKK dengan berbagai kegiatannya telah merambah hingga ke tingkat dusun dan RT. Agar pengelolaannya efektif maka di tingkat provinsi, kabupaten, kecamatan dan desa telah dibentuk Tim Penggerak (TP) PKK yang fungsinya selain mengkoordinir kegiatan, juga memfasilitasi berbagai kegiatan dalam rangka menunjang berbagai kegiatan pembangunan yang dilaksanakan di wilayahnya masing-masing. Peningkatan minat yang tinggi terhadap gagasan-gagasan modal sosial dan

²¹ Profil PKK Kab. Magelang, http://pkk.magelangkab.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=30, diakses 02 Juni 2016 pukul 10.34 WIB.

masyarakat madani mendorong pemikiran tentang organisasi PKK sebagai modal sosial yang ada dalam masyarakat.²²

b. Pemberdayaan Perempuan dalam Konteks Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan sosial merupakan segenap aktivitas dan pendistribusian pelayanan sosial bagi kelompok masyarakat, terutama kelompok yang kurang beruntung (*disadvantaged group*). Penyelenggaraan berbagai skema perlindungan sosial (*social protection*) baik yang bersifat formal maupun informal adalah contoh aktivitas kesejahteraan sosial. Kesejahteraan sosial pada intinya mencakup 3 (tiga) konsepsi:

1. Kondisi kehidupan atau keadaan sejahtera, yakni terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniyah, dan sosial.
2. Institusi, arena atau bidang kegiatan yang melibatkan lembaga kesejahteraan sosial dan berbagai profesi kemanusiaan yang menyelenggarakan usaha kesejahteraan sosial.
3. Aktivitas, yakni suatu kegiatan-kegiatan atau usaha yang terorganisir untuk mencapai kondisi sejahtera.²³

Pemberdayaan perempuan merupakan salah satu strategi untuk menangani masalah-masalah kesejahteraan sosial tersebut. Melalui

²² <http://pkks.kencanadiy.blogspot.com/program-pemberdayaan-dan-kesejahteraan-keluarga-PKK-kencana-DIY.htm>, diakses 02 Juni 2016 pukul 11.00 wib.

²³ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat*, hlm.2-3.

pemberdayaan diharapkan dapat meningkatkan keberfungsian sosial perempuan yang mencakup:²⁴

1. Memenuhi atau merespon kebutuhan dasarnya (pendapatan, pendidikan, kesehatan).
2. Melaksanakan peran sosial sesuai dengan status dan tugas-tugasnya.
3. Menghadapi goncangan dan tekanan (misalnya masalah psikososial dan krisis ekonomi).

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan rangkaian cara untuk kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi dasar, pandangan filosofis, ideologis, pertanyaan serta isu-isu yang dihadapi.²⁵ Metode pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan bagaimana memilih berbagai metode yang ada berdasarkan pada situasi, masalah atau pertanyaan tertentu.²⁶

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²⁷

²⁴ *Ibid.*, hlm.27.

²⁵ Nana Syaodiah Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010) hlm. 52.

²⁶ Jan Joker dkk, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm. 27.

²⁷ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1989), hlm. 4.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian diskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan, meringkas kondisi, situasi ataupun fenomena sosial yang ada di masyarakat sebagai bagian dari obyek penelitian.

2. Lokasi penelitian

Penelitian lapangan biasanya dilakukan oleh ilmuwa sosial dan ekonomi, dimana lokasi penelitiannya berada di masyarakat atau obyek tertentu sebagai latar dimana peneliti melakukan penelitian.²⁸ Setiap Peneliti memiliki lokasi atau tempat penelitian sendiri sebagai sasaran untuk menjawab fenomena sosial dan tujuan dari penelitian tersebut.

Penelitian ini dilakukan di Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang terletak di Desa Banyusidi, Kecamatan Pakis, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Penentuan subjek dan objek penelitian dilakukan untuk mempermudah dalam melakukan penelitian, subjek dan objek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

²⁸ Suwono Jonatan, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 18.

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang, tempat, data yang dipermasalahkan.²⁹ Subjek penelitian sangatlah penting bagi peneliti untuk mempermudah dalam proses penelitian. Sesuai dengan permasalahan penelitian yang sudah dipaparkan, penentuan subjek dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*.

Purposive sampling merupakan cara untuk mendapatkan sampel dengan memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki oleh peneliti.³⁰ Informan dalam penelitian ini berjumlah 5 orang yang terdiri dari Kepala Desa Banyusidi, Tim Penggerak PKK Desa Banyusidi yaitu Ketua, Sekretaris serta Bendahara dan Kader PKK yang akan diambil sampel dari 2 dusun.

b. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh PKK dan faktor yang menjadi penghambat serta pendukung dalam pemberdayaan perempuan.

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 16.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 300.

4. Metode Pengumpulan Data

Tahapan dalam mengumpulkan data menggunakan teknik metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Karakteristik data dalam penelitian kualitatif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar bukan angka-angka.³¹ Untuk memperoleh data tersebut melalui beberapa tahapan yaitu:

a) Observasi

Menurut Ngalim Purwanto yang dikutip dari buku Basrowi, mengemukakan bahwa observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Metode ini juga digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang akan diteliti.³² Dengan demikian observasi merupakan dasar yang digunakan peneliti untuk memperoleh gambaran situasi di lapangan baik secara pengamatan, menganalisa komunitas dan memahami aktivitas atau kegiatan yang dilakukan dalam proses pemberdayaan perempuan oleh PKK Desa Banyusidi. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan setiap kegiatan yang dilakukan oleh Kader PKK dan hasil dari pemberdayaan yang dilakukan oleh PKK Desa Banyusidi terhadap kadernya.

³¹ *Ibid*, hlm. 8.

³² Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008) hlm. 93-94.

Bentuk kegiatan yang dilaksanakan adalah Selapanan, Arisan, Posyandu dan Menjahit.

b) Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.³³ Ada beberapa cara pembagian jenis wawancara oleh tim atau panel, wawancara tertutup dan wawancara terbuka (*Covert and Overt*), wawancara secara lisan, wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur.³⁴ Dalam hal ini peneliti akan menggunakan wawancara terbuka dan terstruktur dalam memberikan pertanyaan kepada informan.

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Daryani selaku pengurus PKK Desa Banyusidi dan juga sebagai Ketua Tim Penggerak PKK Desa Banyusidi. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan sekretaris pkk yaitu Ibu Nunuk, Bendahara pkk yaitu Ibu Marliah dan kader pkk Ibu Trimah dan Ibu Kendi. Selain itu juga dengan Bapak Yuwono selaku Kepala Desa Banyusidi.

Peneliti mengajukan pertanyaan dengan membawa pedoman wawancara yang ditulis secara garis besar. Proses wawancara dilakukan

³³ *Ibid*, hlm. 127.

³⁴ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 130.

secara bergiliran kepada setiap informan dan peneliti merekam isi pembicaraan serta mencatat hal-hal penting yang telah disampaikan oleh informan yang berhubungan dengan objek penelitian.

c) Dokumentasi

Dokumen merupakan kumpulan catatan dari peristiwa yang sudah berlalu. Bentuk dari dokumen berupa tulisan, gambar, atau karya dari seseorang.³⁵ Dalam hal ini data diperoleh dari arsip dan dokumentasi lain yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang belum didapat melalui wawancara dan observasi dan dapat dijadikan sebagai penguat informasi yang didapatkan sebelumnya. Dalam hal ini data yang diperoleh berkaitan dengan laporan kegiatan, buku program pkk, notulen rapat dan foto kegiatan PKK Desa Banyusidi.

5. Teknik Analisis Data

Milles dan Huberman dalam buku basrowi mengemukakan bahwa pada prinsipnya analisis data kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Teknik analisis data yang digunakan mencakup tiga kegiatan yaitu sebagai berikut:³⁶

³⁵ Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian...*, hlm. 176.

³⁶ *Ibid*, hlm.209-210.

a) Reduksi Data

Reduksi Data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Secara sempit, reduksi data dapat diartikan sebagai proses pengurangan data, namun dalam arti yang lebih luas adalah proses penyempurnaan data, baik melalui pengurangan data yang tidak relevan maupun penambahan data yang masih kurang.

b) Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk dari penyajian data adalah berupa teks naratif. Teks naratif dengan memberikan ulasan secara narasi dalam menyajikan data dalam penelitian.

c) Penarikan Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan Merupakan proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat, padat dan mudah difahami. Serta dilakukan dengan cara berulang kali melakukan peninjauan mengenai kebenaran dari penyimpulan itu, khususnya berkaitan dengan relevansi dan konsistensinya terhadap judul, tujuan dan perumusan masalah yang ada.

6. Metode Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi data, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut.³⁷ Triangulasi yang digunakan yaitu memanfaatkan penggunaan sumber data dan metode peneliti. Peneliti membandingkan serta mengecek kembali kevalidan suatu informasi yang dilakukan dengan membandingkan data temuan hasil observasi dengan hasil wawancara dan dokumentasi, melakukan pengecekan validitas data penelitian dengan informan lain yang masih berkaitan dengan informan peneliti. Triangulasi data dimaksudkan agar peneliti tidak hanya percaya pada satu sumber informasi pokok juga harus mencari sumber informasi pendukung agar data yang diperoleh lebih jelas dan hasil yang lebih valid. Sebagai contoh peneliti melakukan wawancara dengan Ketua PKK Desa Banyusidi kemudian membandingkan dengan melakukan wawancara dengan Kader PKK kemudian melakukan pemutakhiran data dengan menggunakan dokumentasi dan juga observasi.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran penelitian secara naratif tentang alur skripsi, ketertarikan, dan runtutan antara pembahasan yang satu dengan

³⁷ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 322.

yang lainnya yang akan peneliti laksanakan dalam penelitian ini. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti menyajikan sistematika pembahasan yang akan peneliti gunakan, yaitu sebagai berikut:

Pada bagian awal berisikan halaman judul, halaman pengesahan, surat persetujuan skripsi, surat bermatrai Rp. 6.000,- tentang keaslian penelitian, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel.

Pada bagian utama yang menjadi pokok penelitian terdiri dari beberapa bab yaitu sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan, sebagai fungsi menjelaskan prosedur penelitian yang akan di laksanakan oleh peneliti seperti latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, hipotesis, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi pembahasan penelitian yang berisi tentang gambaran umum PKK Desa banyusidi yang meliputi letak geografis, sejarah, visi dan misi, struktur organisasi, sarana dan prasarana, kegiatan dan sumber data.

Bab III berisi tentang hasil dari analisis peneliti dalam menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yang telah peneliti tetapkan sebelumnya yaitu: *Pertama*, tentang pemberdayaan perempuan melalui PKK Desa Banyusidi. *Kedua* adalah faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam melakukan pemberdayaan perempuan melalui PKK di Desa Banyusidi, Kecamatan Pakis, Kabupaten Magelang.

Bab IV berisi tentang kesimpulan, saran dan penutup dalam penelitian ini. kesimpulan yang membahas secara singkat tentang isi untuk menjawab tujuan dan hasil hipotesis. Saran berisi penyampaian atau tertulis secara praktis maupun teoritis dari peneliti untuk pembaca atau peneliti selanjutnya. Penutup berisi tentang beberapa kesan yang ingin disampaikan oleh peneliti, dari sebuah proses penelitian dilapangan dan penyusunan skripsi.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis diatas, maka penelitian tentang “Pemberdayaan Kader PKK Melalui Kegiatan PKK Desa Banyusidi Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang” dapat disimpulkan bahwa :

1. pemberdayaan perempuan belum bisa terwujud secara maksimal. Hal tersebut terjadi karena masih adanya tahapan yang masih tidak berjalan. Adapun tahapan proses pemberdayaan perempuan adalah sebagai berikut:
 - a. *Enabling*, PKK Desa Banyusidi dalam hal ini melakukan perencanaan dengan melibatkan kader PKK dan juga adanya campur tangan dari perangkat desa dalam menyusunnya.
 - b. *Empowering* atau proses penguatan yang dilakukan oleh PKK Desa Banyusidi sudah baik dengan mengadakan pelatihan dan juga penguatan pengetahuan dengan bekerjasama dengan instansi lain sebagai mitra kerja sama.
 - c. *Protecting* merupakan upaya untuk memberikan perlindungan terhadap masyarakat yang tergolong lemah. Dalam hal ini PKK Desa Banyusidi belum bisa melaksanakannya secara maksimal. Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya program yang bersangkutan dengan hal tersebut.
 - d. Dilihat dalam hal *Suporting* atau pemberian dukungan yang dilakukan PKK terhadap setiap kader yang ada adalah dengan memberikan

peminjaman dengan jumlah bunga yang rendah. Selain itu juga diadakan perlombaan untuk memberikan ruang bagi setiap kader berkompetisi dan memberikan penghargaan dari PKK Desa Banyusidi kepada kader-kadernya.

- e. Dalam hal *Fostering*, PKK Desa Banyusidi melakukannya dengan pergantian tanggung jawab terhadap pencatatan arisan setiap bulannya dan juga tanggung jawab kegiatan yang ada di setiap dusun. Hal tersebut dilakukan untuk memberikan pembelajaran terhadap semua anggota PKK Desa Banyusidi untuk merasakan tanggung jawab dalam pengambilan keputusan dan juga distribusi kekuasaan.
 - f. Dilihat dari teori Edi Suharto tentang tahapan dalam proses pemberdayaan perempuan terhadap pemberdayaan yang dilakukan oleh PKK Desa Banyusidi belum bisa berjalan sesuai teori tersebut. Hal itu dibuktikan dengan adanya tahapan yang tidak berjalan sesuai dengan teori tersebut, terutama pada tahapan *Enabling* dan *Fostering*.
2. Faktor penghambat dan pendukung dalam melakukan pemberdayaan tersebut adalah kesibukan dari masing-masing kader dengan urusan rumah tangga karena kebanyakan kader PKK merupakan ibu rumah tangga. Hal yang tak kalah pentingnya juga kesibukan kader dengan pekerjaan sebagai petani yang menjadi pekerjaan utama. Selain itu juga kurangnya kesadaran diri untuk berorganisasi dan tanggung jawabnya terhadap organisasi.

Sedangkan untuk faktor pendukungnya dapat dibedakan menjadi 2 hal yaitu dukungan dari dalam dan dari luar. Dukungan dari dalam bersifat materi dan non materi. Dalam dukungan materi PKK memberikan fasilitas kepada kader berupa SPP yang dapat diangsur setiap bulannya. Sedangkan untuk dukungan non materi berupa pemberian penghargaan kepada kader PKK melalui perlombaan.

Dukungan yang berasal dari luar PKK adalah berperan aktifnya desa dalam setiap kegiatan PKK yang dapat memberikan dukungan moral bagi kader PKK dan juga pengurus PKK Desa Banyusidi. Selain itu dukungan keluarga juga menjadi faktor yang sangat penting untuk kemajuan perempuan-perempuan yang ada di Desa Banyusidi.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan serta kesimpulan diatas, maka saran dari peneliti adalah sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Desa Banyusidi

Saran dari peneliti untuk bapak kepala desa adalah pemberdayaan yang dilakukan oleh PKK Desa Banyusidi harus bisa bersinergi dengan program-program yang ada di desa. Sehingga nantinya diharapkan pemberdayaan tersebut dapat membantu dalam kemajuan Desa Banyusidi baik kemajuan ekonomi maupun sosial. Memberikan perhatian yang lebih dengan perempuan-perempuan dusun dan mengajak untuk berperan aktif dalam pembangunan masyarakat.

Kepala desa mampu memberikan sarana dan prasarana bagi perempuan-perempuan yang ingin usaha.

2. Kepada PKK Desa Banyusidi

Kegiatan-kegiatan yang sudah berjalan untuk lebih dimaksimalkan dengan kader-kadernya sehingga tidak ada kader yang tidak mengikuti kegiatan. Pengurus PKK mampu memfasilitasi kader-kadernya yang mempunyai usaha namun susah dalam pemasaran. Mampu mengoptimalkan potensi-potensi yang ada dan yang sudah berjalan.

3. Saran Untuk Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya diharapkan untuk bisa mencari dan membaca referensi yang lebih banyak lagi. Sehingga hasil dari penelitian selanjutnya akan lebih baik lagi dan bisa menghasilkan ilmu pengetahuan yang baru. Semoga dengan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya khususnya dalam Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Daftar Pustaka

Buku

Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.

Aritonang, Esrom. *Pendampingan Komunitas Pedesaan*, Jakarta: Sekretariat Bina Desa. 2011.

Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.

Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Huraerah, Abu, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat: Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*, Bandung: Humaniora, 2011.

Ife, Jim Dan Frank Tesoriero, *Community Development*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

Joker, Jan, dkk, *Metode Penelitian*, Jakarta: Salemba Empat, 2011.

Jonatan, Suwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.

Mahendrawaty, Nanih, *Pengembangan Masyarakat Islam dari Ideologi, Strategi Sampai Tradisi*, Bandung: Rosdakarya, 2001.

Moelong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1989.

Notosusanto, Smita, *Perempuan dan Pemberdayaan*. Jakarta: Obor Indonesia. 1997.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidik*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Suharto, Edi, *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2005.

Sukmadinata, Nana Syaodiah, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010.

Zubaedi, *wacana pembangunan alternatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2007

Skripsi/jurnal

Alfianti, Evi, *Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Usaha Sosial Ekonomi Produktif Keluarga Miskin (USEP-KM) Oleh Dinan Sosial DIY di Hargorejo Kokap Kulonprogo*, skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2014).

Ekaputri, Ayu Oktavia, *Gerakan Organisasi Perempuan (PKK) dalam Pemberdayaan Lansian di Gemawang, Sinduadu, Mlati, Sleman Yogyakarta*, skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2012).

Khodariyah, Siti Nur, *Pemberdayaan Perempuan Melalui Agrowisata Kampung Sayur di Pilahan, Rejowinangun, Kotagede, Yogyakarta*, skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2015).

Miran, *Segresi Dan Kemiskinan Perempuan Dalam Secerach Cahaya Menuju Kesejahteraan Perempuan (Sebuah Kajian)*, Kementrian Sosial RI Direktorat Jendral Pemberdayaan Sosial Direktorat Pemberdayaan Keluarga, Tkp:2010.

Saprawadi, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Oleh Pengurus Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) : Studi di Kampung Demangan RW 05, Kelurahan Demangan, Kecamatan Gondokusuman, Yogyakarta*, skripsi tidak di terbitkan, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2016).

Website

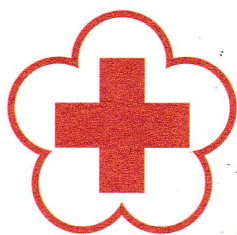
Peranan PKK Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Wanita Kelurahan Endang Rejo Kecamatan Seputih Agung,
“<http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=315161>”
diambil tgl 7 Mei 2016 pukul 10.30 WIB.

Daftar Pertanyaan Untuk PKK Desa Banyusidi Kecamatan Pakis Kabupaten

Magelang.

1. Program apa yang dilakukan PKK terhadap Kadernya?
2. Bagaimana program tersebut dilaksanakan?
3. Bagaimana antusiasme kader dalam mengikuti program tersebut?
4. Apakah ada program khusus untuk ketrampilan kader? Wujudnya?
5. Apakah ada program khusus yang dijalankan di PKK?
6. Bagaimana upaya PKK untuk menguatkan kemampuan yang dimiliki kader?
7. Bagaimana PKK dalam merekrut kadernya?
8. Apakah ada anggota dari kelompok-kelompok terpinggirkan?
9. Bagaimana cara PKK melindungi anggota tersebut?
10. Apakah ada pembinaan khusus terhadap anggota tersebut?
11. Apa wujud dukungan yang diberikan PKK kepada Kadernya?
12. Apakah ada acara tertentu yang mendukung kemajuan kadernya?
13. Bagaimana PKK menjaga kadernya agar tetap kondusif?
14. Apakah ada perbedaan antara kader baru dengan kader lama?
15. Bagaimana PKK memberikan Pemberdayaan kepada perempuan di Desa Banyusidi?
16. Apa yang menjadi penghambat dalam melakukan pemberdayaan kepada perempuan tersebut?
17. Apa yang menjadi pendukung dalam melakukan pemberdayaan dalam pemberdayaan tersebut?

18. Bagaimana tanggapan anda dengan adanya PKK?
19. Apakah PKK bisa membantu perekonomian anda?
20. Apakah dengan adanya PKK anda bisa mengembangkan kemampuan yang dimiliki?
21. Apakah dengan adanya program-program PKK bisa membuat anda bisa mandiri?
22. Bagaimana anda terlibat dalam merencanakan kegiatan yang akan dilakukan oleh PKK?
23. Bagaimana PKK dalam menggerakkan perempuan desa?
24. Apakah dengan adanya PKK pembangunan desa bisa terbantu?
25. Bagaimana desa memberikan ruang kesempatan kepada perempuan untuk berekspresi?
26. Bagaimana desa dalam mendukung pemberdayaan perempuan melalui PKK tersebut?
27. Bagaimana desa dalam melindungi perempuan-perempuan dari masyarakat yang lemah melalui PKK?
28. Apa yang diberikan desa dalam memberikan dukungan terhadap pemberdayaan perempuan tersebut?
29. Bagaimana desa memelihara kondisi seimbang dari kelompok masyarakat yang ikut dalam PKK?



**Palang
Merah
Indonesia**

SERTIFIKAT

No: 172/02.05.01/ DIKLAT/II-2014

Diberikan Kepada:

Supriyadi

KSR Unit 07 Universitas Islam Negeri Yogyakarta

Sebagai

Peserta

Dalam Pendidikan dan Pelatihan calon anggota Korps Sukarela (KSR) yang diadakan oleh PALANG MERAH INDONESIA Kota Yogyakarta pada tahun 2013.

Yogyakarta, 11 Februari 2014

Pengurus

PALANG MERAH INDONESIA

Kota Yogyakarta

Ketua



Prof.Dr.dr.KRT.Adi Heru Husodo, MSc,D.Cornm.Nutr,DLSHTM,PKK



Nomor: UIN.02/R.3/PP.00.9/2753.C/2012

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : SUPRIYADI
NIM : 12250103
Jurusan/Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2012/2013

Tanggal 10 s.d. 12 September 2012 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 19 September 2012

a.n. Rektor

Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan



Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.

NIP. 19600905 198603 1006



TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.25.15.9621/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **SUPRIYADI**
Date of Birth : **December 10, 1993**
Sex : **Male**

took Test of English Competence (TOEC) held on **March 16, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	42
Structure & Written Expression	43
Reading Comprehension	46
Total Score	437

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, March 16, 2016
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



Sertifikat

PELATIHAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : SUPRIYADI
 NIM : 12250103
 Fakultas : DAKWAH DAN KOMUNIKASI
 Jurusan/Prodi : ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
 Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	95	A
2	Microsoft Excel	85	B
3	Microsoft Power Point	80	B
4	Internet	85	B
Total Nilai		86.25	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	



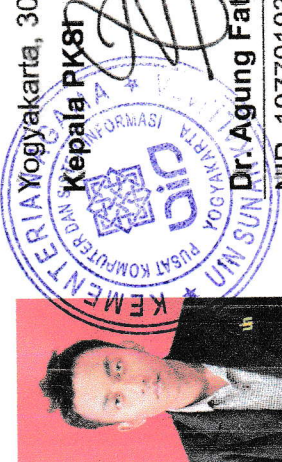
UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

P K S I

Pusat Komputer & Sistem Informasi

Yogyakarta, 30 Mei 2013



Dr. Agung Fatwanto, S.Si., M.Kom.

NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



95

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/P3.994/2015

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Supriyadi
Tempat, dan Tanggal Lahir : Magelang, 10 Desember 1993
Nomor Induk Mahasiswa : 12250103
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2014/2015 (Angkatan ke-86), di :

Lokasi : Hargorejo
Kecamatan : Kokap
Kabupaten/Kota : Kab. Kulonprogo
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 25 Juni 2015 s.d. 31 Agustus 2015 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 97,06 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.

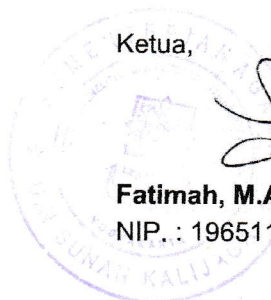


Yogyakarta, 09 Oktober 2015

Ketua,

Fatimah, M.A., Ph.D.

NIP. : 19651114 199203 2 001



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.25.10.5666/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Supriyadi :

تاريخ الميلاد : ١٠ ديسمبر ١٩٩٣

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١ مارس ٢٠١٦، وحصل على
درجة :

٤٤	فهم المسموع
٣٩	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٤	فهم المقروء
٣٥٧	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكاكرتا، ١ مارس ٢٠١٦
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ág.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥

